

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember (POLIJE) merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerapkan sistem pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan oleh sektor industri. Salah satu program pendidikan tersebut adalah Praktek Kerja Lapang (PKL). PKL merupakan kegiatan akademik yang wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa/mahasiswi Politeknik Negeri Jember. Kegiatan PKL bertujuan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus di dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya. Selama mengikuti kegiatan PKL mahasiswa diharapkan mampu menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan lokasi PKL. Kegiatan PKL ini dilaksanakan selama dengan ketentuan 900 jam dengan rincian 30 jam pra-magang 850 jam kerja yang dilaksanakan di CV Karya Rasa Utama, Kota Malang, Jawa Timur dan pasca magang 70 jam dengan total 950 jam.

CV Karya Rasa Utama memulai kegiatan produksi pada tahun 2023 dengan mengantongi NPPBKC(Nomor Pokok Pengusaha Barang Kena Cukai) 0392312351623000-070613 yang berupa dokumen izin yang wajib dimiliki oleh setiap badan usaha yang berkegiatan dibidang cukai termasuk pengolahan tembakau, NPPBKC sendiri diterbitkan oleh direktorat jenderal pajak kepada CV Karya Rasa Utama tepatnya pada bulan Agustus 2023. CV Karya Rasa Utama memproduksi rokok dengan Jenis Sigaret Kretek Tangan (SKT) dengan merk “Pandemas” yang diproduksi secara manual menggunakan tenaga kerja manusia yang terampil dan higenis. Sebagai salah satu industri rokok yang masih baru CV Karya Rasa Utama menjalin kerjasama dengan PT Penamas Nusaprima yang merupakan salah satu industri rokok yang sangat lama dan berpengalaman di Kota Malang.

Pada laporan magang ini penulis berfokus pada proses sortasi rokok “Pandemas” di CV Karya Rasa Utama, yang merupakan salah satu tahapan

penting dalam menjaga kualitas produk sebelum dipasarkan. Proses sortasi dilakukan untuk memastikan setiap batang rokok memiliki bentuk dan ukuran yang sesuai dengan standar perusahaan. Dalam pelaksanaannya, tenaga kerja melakukan pemeriksaan secara manual dan teliti, dengan cara memisahkan rokok berdasarkan keseragaman panjang, ketebalan, serta kerapian lintingan. Rokok yang memiliki ukuran tidak sesuai standar, seperti terlalu pendek, terlalu panjang, atau bentuknya tidak rapi, akan dipisahkan dan tidak dilanjutkan ke tahap pengemasan. Kegiatan ini bertujuan untuk menjamin konsistensi mutu produk, menjaga penampilan rokok “Pandemas” agar tetap menarik dan seragam, serta meningkatkan kepuasan konsumen. Dengan penerapan proses sortasi yang baik, diharapkan hasil produksi dapat memenuhi kriteria mutu yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan meminimalkan jumlah produk cacat yang beredar di pasaran.